

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian dari integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang berbentuk pelayanan bio, psiko, sosial, spiritual yang komprehensif yang ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat. Baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh hidup manusia . (Lokakarya , 1993)

Salah satu bentuk pelayanan profesional adalah pelayanan keperawatan terhadap suatu penyakit, diantaranya adalah penyakit BPH. BPH adalah pembesaran jinak kelenjar prostat yang disebabkan oleh hiperplasi beberapa/semua komponen prostat yang meliputi jaringan kelenjar dan jaringan fibromuskuler yang menyebabkan penyumbatan/ penyulit bagi uretra pars prostatika. (Soemarjanto , 1994)

Penyulit pada BPH timbul karena obstruksi urine pada bladder neck, jadi bisa diurutkan mulai buli-buli sampai ke ginjal seperti : Retensio Urine, Cystitis, Batu Buli-Buli, Hematuria, Ischuria Paradoxa, Epididymitis, Pyelonefritis, Hydronefrosis. Dengan melihat begitu

banyaknya penyulit yang ditimbulkan akibat BPH seperti diatas serta besarnya angka kejadian/insiden dari tahun ketahun terus meningkat.

Berdasarkan catatan medical record RSUD Dr. Soetomo Surabaya penyakit BPH menduduki peringkat ke - 4 dalam bidang Urologi setelah Urolitiasis, dari peningkatan tersebut diatas dapat diketahui pada tahun 1996 dari 960 orang ada 160 pasien dengan BPH . Pada tahun 1997 dari 806 orang ada 155 orang pasien dengan BPH dan pada tahun 1998 dari 732 orang ada 209 pasien dengan BPH.

Untuk memahami masalah keperawatan pasien dengan BPH perawat yang mempunyai peran promotif. Bertugas untuk mempertinggi nilai kesehatan antara lain dengan penyuluhan kesehatan pada klien dan keluarga serta meningkatkan kebersihan perorangan dan lingkungan. Sedangkan bentuk pelayanan preventif dari perawat adalah memberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit BPH, untuk membantu mencegah penyakit komplikasi lebih lanjut. Melakukan kolaborasi dengan tim medis yaitu dokter dalam pemberian obat-obatan adalah merupakan bentuk pelayanan kuratif dari perawat, serta mengembalikan fungsi tubuh secara optimal dan membantu klien memperoleh kemandirian dalam batas-batas yang dimungkinkan dari keadaan sakit sebagai wujud dari pelayanan rehabilitatif. Karena itulah penulis tertarik dan memilih

pembahasan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan pre-operasi di ruang Bedah D RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan maka penulis membatasi masalah pada "*Asuhan keperawatan pada Tn. S dengan BPH (Benigna Prostat Hyperplasi) di ruang Bedah D RSUD Dr. Soetomo Surabaya*" mulai tanggal 10 - 15 juli 2000, melalui pendekatan proses keperawatan.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penulis karya tulis ini diharapkan penulis mendapat pengalaman secara nyata dalam merawat pasien dengan BPH (*Benigna Prostat Hyperplasi*) secara komprehensif melalui proses perawatan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini diharapkan penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan BPH

- b. Merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas masalah pada pasien dengan BPH
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan BPH
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan pada pasien dengan BPH
- e. Mengevaluasi hasil tindakan yang diberikan pada pasien dengan BPH
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan dalam bentuk laporan tertulis.

D. Metode Penulisan

Dalam rangka menghimpun dan mengumpulkan data untuk karya tulis ini penulis menggunakan metode :

1. Metode Diskriptif

Yaitu metode yang bersifat mengungkapkan peristiwa/gejala waktu sekarang yang meliputi :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu metode yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi.

b. Studi Lapangan

Yaitu mengadakan pengamatan langsung kepada pasien kemudian mengkaji masalah-masalah pasien, melaksanakan tindakan keperawatan kemudian mengevaluasi. (Notoatmojo, 1993)

2. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan :

a. Wawancara

Yaitu tanya jawab terarah yang dilakukan dengan tatap muka yang dilakukan kepada klien dan keluarga

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data atau informasi melalui indera penglihatan, penciuman, perabaan, dan alat perasa yang dilakukan perawat kepada klien.

c. Pemeriksaan

Yang meliputi pemeriksaan fisik, laborat, radiologi yang dapat menunjang tegaknya diagnosa dan penanganan keperawatan.

3. Sumber Data

- a. Diperoleh secara langsung dari klien merupakan data primer
- b. Data skunder
 1. Keluarga/orang yang dekat dengan klien
 2. Tenaga kesehatan seperti dokter, perawat atau pekerja sosial dan lain-lain

3. Catatan-catatan yang dibuat oleh tenaga kesehatan yang tercatat di dokumentasi medis
4. Hasil-hasil pemeriksaan penunjang misalnya foto atau laborat

E. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan ini mudah dimengerti dan jelas maka penulis menggunakan susunan penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka yang berisikan tentang konsep dasar dan asuhan keperawatan pre-operasi secara teoritis

Bab III : Tinjauan kasus yang merupakan uraian kasus yang diamati secara langsung

Bab IV : Pembahasan yang membahas tentang kesenjangan yang ada antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.